

Pendampingan guru ekonomi dalam integrasi literasi ekonomi dan digital di SMAN 1 Namang

Gayatria Oktalina¹, Dwi Ayu Lestari², Novika³, Deara Shinta Lestari⁴

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

³Akutansi, STIE IBK Pangkalpinang, Indonesia

⁴Manajemen, STIE IBK Pangkalpinang, Indonesia

Penulis korespondensi : Dwi Ayu Lestari

E-mail : dwi.ayu.lestari@ecampus.ut.ac.id

Diterima:20 Mei 2026 | Direvisi: 16 Juni 2026 | Disetujui: 16 Juni 2026 | Online: 26 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan literasi ekonomi dan literasi digital dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, rendahnya integrasi pembelajaran kontekstual, serta minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi ekonomi dan digital melalui program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pembelajaran kontekstual berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan di SMAN 1 Namang dengan melibatkan delapan guru bidang Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan penggunaan media digital, praktik mengajar, monitoring, dan evaluasi program. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan refleksi peserta. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap literasi ekonomi dan digital, peningkatan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran digital, serta pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa 84% peserta mampu menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis digital secara mandiri setelah program pendampingan. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif serta mendukung transformasi digital pendidikan di sekolah.

Kata kunci: literasi ekonomi; literasi digital; pembelajaran kontekstual; teknologi pendidikan.

Abstract

The transformation of 21st-century education requires teachers to possess the ability to integrate economic literacy and digital literacy into the learning process. However, the implementation of learning in schools still faces various challenges, such as limited teachers' digital competencies, low integration of contextual learning, and minimal use of technology-based learning media. This community service program aims to enhance teachers' competencies in integrating economic and digital literacy through training and mentoring programs focused on technology-based contextual learning. The program was conducted at SMAN 1 Namang involving eight teachers in the Social Sciences field as participants. The implementation methods included needs analysis, training in the use of digital media, teaching practice, monitoring, and program evaluation. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and participant reflections. The results of the program indicated an improvement in teachers' understanding of economic and digital literacy, enhanced skills in using digital learning media, and the development of innovative technology-based learning tools.

Observation results showed that 84% of participants were able to independently implement digital-based contextual learning after the mentoring program. The program also had a positive impact on teachers' motivation to create innovative learning environments and support the digital transformation of education in schools.

Keywords: economic literacy; digital literacy; contextual learning; educational technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, terutama pada aspek pembelajaran, asesmen, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan abad ke-21 menuntut guru memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (OECD, 2021). Dalam konteks tersebut, literasi ekonomi dan literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep ekonomi dasar, mengambil keputusan ekonomi secara rasional, serta mengelola sumber daya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Wandira & Hardaningrum, 2023). Literasi ekonomi penting dikembangkan sejak sekolah karena berkaitan dengan pembentukan perilaku ekonomi yang bijak, kemampuan pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan konsumsi yang bertanggung jawab (S. A. Putri & Dewi, 2022).

Di sisi lain, literasi digital berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, aman, dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran (UNESCO, 2021). Integrasi literasi ekonomi dan digital menjadi semakin penting karena peserta didik saat ini hidup dalam ekosistem ekonomi digital yang berkembang pesat. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menggunakan teknologi digital untuk memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Rahmawati & Suharyati, 2022). Oleh sebab itu, guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Namun demikian, hasil observasi awal di sekolah mitra menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan literasi ekonomi dan digital ke dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan penggunaan media digital, rendahnya pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis literasi ekonomi, serta minimnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga partisipasi peserta didik belum optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Falloon, 2020) yang menyatakan bahwa transformasi digital pendidikan memerlukan kesiapan kompetensi digital dan pedagogik guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu, (Setyaningrum et al., 2026) menegaskan bahwa rendahnya kompetensi digital guru menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran inovatif di sekolah.

Program pendampingan guru menjadi penting dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi abad ke-21, dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengembangkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi ekonomi dan digital yang baik. Guru perlu dibekali kemampuan untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut ke dalam pembelajaran agar peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara lebih adaptif (OECD, 2021). Program pendampingan ini juga relevan dengan hasil penelitian (Mahendri et al., 2023; Whindayati et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Namun demikian, hasil observasi awal di SMAN 1 Namang menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan literasi ekonomi dan digital ke dalam pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan penggunaan media digital, rendahnya pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis literasi ekonomi, serta minimnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktik langsung bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi ekonomi dan digital.

Solusi yang ditawarkan berupa program pendampingan terpadu melalui workshop, pelatihan, praktik pembelajaran, mentoring, monitoring, dan evaluasi implementasi pembelajaran berbasis literasi ekonomi dan digital. Program dirancang secara partisipatif berdasarkan kebutuhan sekolah mitra. Kegiatan pelatihan difokuskan pada penggunaan media pembelajaran digital seperti Flipbook, Canva for Education. Selain itu, guru juga didampingi dalam menyusun perangkat pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan isu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi ekonomi dan literasi digital; (b) meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi ekonomi dan digital dalam pembelajaran; (c) meningkatkan keterampilan penggunaan media pembelajaran digital; (d) menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis teknologi; (e) meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual di sekolah.

METODE

Lokasi dan Sasaran

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMAN 1 Namang dengan sasaran peserta adalah guru-guru yang berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam integrasi literasi ekonomi dan digital pada proses pembelajaran. Sasaran kegiatan adalah sepuluh guru di bidang ilmu ekonomi dengan karakteristik peserta yang beragam dalam kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran. Sebagian peserta telah menggunakan media digital dasar dalam pembelajaran, namun implementasi pembelajaran berbasis literasi ekonomi dan digital masih belum optimal. Pemilihan sekolah mitra juga didasarkan pada komitmen pihak sekolah dalam mendukung transformasi digital pendidikan dan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Pemilihan sekolah dan peserta dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kesiapan sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Analisis Kebutuhan
Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait literasi ekonomi dan digital.
- b. Penyusunan Materi
Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan mencakup konsep literasi ekonomi, literasi digital, pembelajaran kontekstual, serta penggunaan media digital.
- c. Pelatihan dan Workshop
Guru mengikuti workshop penggunaan aplikasi pembelajaran digital dan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif.
- d. Pendampingan Praktik
Peserta melakukan praktik implementasi pembelajaran dengan pendampingan tim pengabdian.
- e. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilakukan untuk melihat implementasi pembelajaran di kelas, sedangkan evaluasi dilakukan melalui angket, observasi, dan refleksi peserta.

Metode Pendampingan

Metode pendampingan kegiatan mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran partisipatif yang saling melengkapi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Kegiatan diawali dengan ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai materi yang disampaikan, disertai sesi tanya jawab untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Selanjutnya, peserta mengikuti diskusi kelompok guna bertukar ide, pengalaman, dan solusi terhadap permasalahan yang relevan dengan topik kegiatan. Untuk memperkuat pemahaman praktis, dilakukan demonstrasi penggunaan media digital sehingga peserta dapat mengamati secara langsung langkah-langkah penerapan teknologi yang diperkenalkan. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan melakukan praktik langsung agar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Selama proses tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan (mentoring) secara intensif untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi serta memastikan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Seluruh rangkaian kegiatan juga menerapkan pendekatan *collaborative learning*, di mana peserta bekerja sama, saling berbagi pengetahuan, dan membangun pengalaman belajar secara kolektif sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berkelanjutan.

Instrumen dan Teknik Evaluasi

Instrumen evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif menggunakan beberapa instrumen yang saling melengkapi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program. Instrumen utama yang digunakan adalah angket pretest dan posttest untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seluruh peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan kompetensi yang dicapai. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk merekam partisipasi, keterlibatan, serta kemampuan peserta selama proses pelatihan dan praktik berlangsung. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, daftar hadir, dan hasil karya peserta juga dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan program sekaligus sumber data pendukung dalam evaluasi. Selanjutnya, refleksi peserta dilakukan melalui penyampaian kesan, masukan, dan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan, sehingga tim pelaksana dapat memahami manfaat program dari perspektif peserta serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program meliputi:

- a. peningkatan pemahaman guru mengenai literasi ekonomi dan digital;
- b. peningkatan kemampuan penggunaan media digital;
- c. implementasi pembelajaran kontekstual berbasis teknologi;
- d. tersusunnya perangkat pembelajaran inovatif;
- e. respon positif peserta terhadap program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan di SMAN 1 Namang dengan memadukan pelatihan tatap muka dan pendampingan daring secara berkelanjutan. Program dirancang secara sistematis agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai literasi ekonomi dan digital, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan kegiatan orientasi dan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, serta diskusi bersama guru dan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terkait literasi ekonomi, literasi digital, serta kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis digital dan belum optimal memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan workshop mengenai konsep literasi ekonomi, literasi digital, dan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan abad ke-21. Materi yang diberikan mencakup

pentingnya literasi ekonomi dalam membentuk perilaku konsumsi yang bijak, penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan workshop dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi, studi kasus, dan sharing pengalaman pembelajaran antar guru.

Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran digital seperti Flipbook dan Canva for Education. Pada sesi pelatihan, tim pengabdian memberikan demonstrasi penggunaan aplikasi mulai dari tahap dasar hingga praktik pengembangan media pembelajaran secara mandiri. Guru dilatih menyusun modul ajar digital, membuat LKPD interaktif, mendesain media presentasi berbasis Canva, dan modul berbasis flipbook (Gambar 1).



Gambar 1. Pemberian pelatihan pembuatan media digital.

Pada kegiatan praktik, peserta dibagi ke dalam dua kelompok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan literasi ekonomi dan digital. Selama proses tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara intensif melalui konsultasi langsung dan diskusi daring menggunakan grup komunikasi digital. Selain pelatihan tatap muka, pendampingan daring dilakukan secara berkala untuk membantu guru menyelesaikan kendala teknis maupun pedagogis dalam pengembangan media pembelajaran. Pendampingan ini meliputi konsultasi desain media digital, revisi perangkat pembelajaran, serta evaluasi implementasi pembelajaran di kelas. Pendekatan pendampingan berkelanjutan dilakukan agar guru memperoleh pengalaman praktik yang lebih mendalam dan mampu menerapkan hasil pelatihan secara mandiri.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi guru dalam sesi diskusi, praktik penggunaan aplikasi digital, dan presentasi hasil perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Guru aktif bertanya, berbagi pengalaman, serta mencoba berbagai fitur aplikasi pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih inovatif. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa program pendampingan sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah dan relevan dengan tantangan transformasi digital pendidikan saat ini (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok.

Pada akhir kegiatan, peserta mengumpulkan produk pembelajaran digital yang telah dibuat. Produk tersebut kemudian direfleksikan bersama untuk memperoleh masukan perbaikan dan strategi implementasi dalam pembelajaran nyata di kelas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran inovatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan di sekolah.

Hasil Program

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pendampingan yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test peserta

Aspek Evaluasi	Pretest	Posttest
Pemahaman literasi ekonomi	63	84
Penggunaan media digital	58	81
Penyusunan perangkat pembelajaran	62	80
Integrasi pembelajaran kontekstual	61	

Peningkatan hasil evaluasi pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi ekonomi dan digital ke dalam Pembelajaran. Nilai rata-rata peningkatan dari empat aspek evaluasi tersebut mencapai nilai 21 poin.



Gambar 3. Hasil produk modul digital

Selain itu, peserta juga berhasil menghasilkan beberapa produk pembelajaran berupa modul ajar digital (Gambar 3), media presentasi interaktif, dan LKPD berbasis literasi ekonomi.

Tabel 2. Hasil observasi implementasi pembelajaran

Indikator Observasi	Persentase Ketercapaian
Guru mampu menggunakan media digital	88%
Guru mengintegrasikan literasi ekonomi	82%
Guru menerapkan pembelajaran kontekstual	84%
Guru menggunakan evaluasi digital	79%
Keterlibatan peserta didik meningkat	86%

Hasil observasi implementasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi ekonomi dan digital secara mandiri setelah mengikuti program pendampingan (Gambar 2).

Dampak Program

Program memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek sederhana yang mengaitkan konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pengelolaan keuangan digital dan perilaku konsumsi bijak. Selain itu, penggunaan media digital membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muhibbin et al., 2022) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Program ini juga memperkuat kapasitas pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pihak sekolah, tingginya partisipasi peserta, dan ketersediaan fasilitas internet sekolah. Dukungan kepala sekolah juga berkontribusi terhadap kelancaran implementasi program.

Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan awal peserta dalam penggunaan teknologi serta perbedaan tingkat literasi digital antar guru. Beberapa guru juga mengalami kendala teknis saat menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian melakukan mentoring intensif, pendampingan individual, serta penyediaan panduan praktis penggunaan media digital.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis praktik dan mentoring efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini mendukung penelitian (Rahmawati & Suharyati, 2022; Wandira & Hardaningrum, 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi digital guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui praktik kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan. Integrasi literasi ekonomi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami konsep ekonomi secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (S. A. Putri & Dewi, 2022).

Selain itu, penggunaan media digital terbukti meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran interaktif. Guru tidak lagi berfokus pada metode ceramah konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan memerlukan penguatan kapasitas pedagogik dan digital guru secara simultan (Lubis et al., 2024; Rijal et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pendampingan berkelanjutan memungkinkan guru memperoleh dukungan akademik dan praktik implementasi yang lebih optimal. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk direplikasi pada sekolah lain sebagai upaya mendukung transformasi digital pendidikan secara lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan guru dalam integrasi literasi ekonomi dan digital di sekolah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran peserta. Program juga berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif berbasis digital dan pembelajaran kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi ekonomi dan digital secara mandiri. Selain itu, program memberikan dampak positif terhadap motivasi guru, kreativitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Kegiatan pengabdian ini relevan dalam mendukung transformasi digital pendidikan dan implementasi Merdeka Belajar. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Program lanjutan perlu diarahkan pada pengembangan komunitas belajar guru berbasis digital serta pendampingan implementasi pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan dukungan sarana teknologi dan akses internet agar pembelajaran digital dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada SMAN 1 Namang yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence : the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lubis, M. I., Wahyudi, D., Ernita, M., Depi, F., Harahap, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Pelatihan Media Pembelajaran Digital Pada Mgmp Ekonomi. *Community Service Journal of Economic Education*, 3(2), 34-31. <http://dx.doi.org/10.24014/csjee.v3i2.33073>
- Mahendri, R. P., Amanda, M., Latifah, U., & Rawas, S. (2023). Development of Interactive Flipbook-Based E-Module for Teaching Algorithms and Basic Programming in Higher Education. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i1.18>
- Muhibbin, M. A., Wulandari, P. Y., Andriani, F., & Adzim, A. F. (2022). An Exploration of Student Satisfaction with Online Learning: A Systematic Review. (*JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*), 9(3), 280-290. <https://doi.org/10.17977/um031v9i32022p280>
- OECD. (2021), *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. Paris: PISA, OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>

- Putri, I. N., & Sakti, N. C. (2024). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 8(2), 162–179. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8799>
- Putri, S. A., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 Sma Negeri 3. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 139-147. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p139-147>
- Rahmawati, Y., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 977–984. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.977-984.2022>
- Rijal, S., Ampa, A. T., & Sulolipu, A. A. (2024). PKM Media Digital 3D Bagi Guru Ekonomi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 367–372. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.3002>
- Setyaningrum, W., Waryanto, N. H., Sahid, Murdanu, & Inayati, S. (2026). Pemanfaatan Media Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran di Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Digital (Utilization of Artificial Intelligence (AI)-Based Media in School Learning to Enhance Digital Literacy). *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 10(1), 83–89.
- Wandira, N. R., & Hardaningrum, T. W. (2023). Pengembangan Media Digital untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 72-83. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61463>
- Whindayati, A., Fauziah, R. N., Fatimah, S., Yusmaini, & Handayani, D. (2025). Penguatan Kompetensi Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Pendidik Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 240-262. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35543>